

Pancasila di era digital: Menjaga etika dan moralitas dalam demokrasi siber

Maulana Abdilah Akbar

Program Studi Manajemen , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: maulanakhann37@gmail.com

Kata Kunci:

Pancasila, etika digital, moralitas, demokrasi siber, media sosial.

Keywords:

Pancasila, digital ethics, morality, cyber democracy, social media.

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam memberikan karakter bangsa, terutama di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Era digital membawa tantangan baru dalam menjaga etika dan moralitas, khususnya dalam konteks demokrasi siber yang memungkinkan partisipasi publik secara luas namun juga rawan penyebaran informasi negatif dan konflik sosial. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama untuk mengedepankan sikap saling menghormati, toleransi, serta menjaga keadilan sosial. Artikel ini membahas pentingnya peran Pancasila dalam membangun etika digital yang sehat, menjaga moralitas masyarakat siber, dan memperkuat demokrasi yang bermartabat di dunia maya. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pegangan dalam mengatur interaksi sosial digital agar tetap harmonis, bertanggung jawab, dan beretika demi terciptanya demokrasi siber yang berkeradaban.

ABSTRACT

Pancasila, as the foundational ideology of Indonesia, continues to hold significant importance in shaping national identity and social values, particularly in the rapidly evolving digital era. The digital age has transformed the way people interact and participate in democratic processes, expanding opportunities for public engagement through cyberspace. However, it also introduces new challenges related to ethics and morality, such as the spread of misinformation, hate speech, and irresponsible behavior online. In this context, the principles of Pancasila provide essential guidance to uphold ethical standards and moral values within cyber democracy. By emphasizing respect, tolerance, social justice, and unity, Pancasila serves as a critical framework for fostering responsible and harmonious digital interactions. This paper explores the role of Pancasila in strengthening digital ethics and morality, aiming to create a healthy and dignified cyber democracy. The internalization and application of Pancasila values are crucial to ensuring that democratic practices in the digital realm adhere to principles of justice, humanity, and mutual respect. Ultimately, integrating Pancasila into digital life contributes to building an ethical, sustainable, and inclusive digital society.

Pendahuluan

Era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi sosial dan proses demokrasi. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara luas dalam demokrasi siber. Namun, kemudahan ini juga menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan etika dan moralitas dalam berinteraksi di dunia maya. Fenomena penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan perilaku tidak bertanggung jawab dapat mengancam



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

keharmonisan dan stabilitas sosial. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran strategis untuk menjaga etika dan moralitas dalam demokrasi siber. Pancasila mengajarkan prinsip saling menghormati, toleransi, dan keadilan sosial yang sangat penting untuk membangun lingkungan digital yang sehat dan bermartabat. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital menjadi kunci dalam menghadapi tantangan demokrasi siber saat ini.

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam proses demokrasi. Dengan adanya internet dan media sosial, partisipasi masyarakat dalam demokrasi siber semakin luas dan dinamis. Namun, kemudahan akses informasi ini juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti maraknya penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, serta perilaku yang kurang bertanggung jawab di dunia maya.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting sebagai landasan moral dan etika. Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip saling menghormati, toleransi, dan keadilan sosial yang harus diterapkan dalam interaksi digital. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat membantu menciptakan demokrasi siber yang sehat, harmonis, dan bermartabat.

Pembahasan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memegang peranan penting dalam menjaga etika dan moralitas di era digital. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, terutama dalam demokrasi siber yang membuka peluang partisipasi publik secara luas namun juga menimbulkan berbagai tantangan etis. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial menjadi landasan utama untuk mengatur perilaku digital agar tetap harmonis dan bertanggung jawab.

Salah satu masalah utama dalam dunia digital adalah maraknya penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian yang dapat mengancam persatuan bangsa. Oleh karena itu, penguanan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan etika digital sangat diperlukan agar setiap individu mampu bersikap bijak, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi keadilan sosial dalam interaksi online. Dengan demikian, demokrasi siber yang sehat dapat terwujud melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, pendidikan Pancasila di era digital perlu diperkuat guna meningkatkan moralitas pengguna internet, sehingga tercipta lingkungan digital yang aman, tertib, dan beradab. Penerapan nilai Pancasila dalam demokrasi siber tidak hanya sebagai sistem politik, tetapi juga sebagai wujud nyata sikap dan perilaku etis masyarakat digital Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, (Murdiansyah et al., 2025) menegaskan bahwa spirit Pancasila memiliki peran penting sebagai benteng moral dalam menghadapi gempuran teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) di dunia pendidikan, agar kemajuan teknologi tetap berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam membangun etika dan moralitas di era digital. Dengan mengedepankan prinsip saling menghormati dan toleransi, masyarakat dapat berinteraksi dengan lebih harmonis di dunia maya. Hal ini menjadi krusial karena demokrasi siber membuka ruang partisipasi yang luas, namun juga rentan terhadap konflik dan penyebaran informasi yang tidak benar. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila

mampu menumbuhkan sikap nasionalisme serta memperkuat karakter bangsa, sehingga individu memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab dalam berperilaku, baik di dunia nyata maupun di ruang digital(Sutomo et al., 2021).

Penerapan keadilan sosial dalam demokrasi digital menjadi tantangan yang harus dijawab melalui penguatan nilai-nilai Pancasila. Setiap warga negara perlu menjaga hak dan kewajiban secara adil di ruang siber, sehingga demokrasi yang sehat dan beradab dapat terwujud. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam membangun demokrasi siber yang bermartabat.

Era digital menuntut setiap individu untuk memiliki kesadaran etika dalam menggunakan teknologi informasi. Dalam konteks Pancasila, etika digital menjadi landasan moral yang penting untuk menjaga harmonisasi sosial dan mencegah penyalahgunaan teknologi. Penggunaan media sosial, misalnya, harus selalu berpegang pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dengan memahami etika digital, masyarakat dapat membangun komunikasi yang sehat dan produktif di ruang maya.

Etika digital bukan sekedar aturan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi merupakan cerminan dari karakter moral bangsa. Menurut (Floridi, 2013) etika digital (informatioan ethics) menekankan pentingnya tanggung jawab manusia terhadap informasi dan dampaknya terhadap sesama. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan Indonesia menjadi pedoman moral bagi pengguna internet agar tidak menyalah gunakan kebebasan bereksresi.

Demokrasi siber membuka ruang partisipasi publik yang luas, namun juga menimbulkan tantangan etika baru. Penyebaran ujaran kebencian, manipulasi opini publik, dan cyber bullying menjadi fenomena yang menggerus moralitas digital (Al Mahbubi, 2025). Oleh karena itu, Pancasila berperan sebagai filter etis yang menyeimbangkan antara hak kebebasan berpendapat dan tanggung jawab sosial.

Pendidikan menjadi sarana strategis dalam menanamkan kesadaran etika digital. Di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pembelajaran nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam berbagai program penguatan karakter mahasiswa. (Maimun, 2012) menegaskan bahwa penguatan eksistensi Pancasila di dunia pendidikan merupakan langkah penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moralitas, dan tanggung jawab sosial kepada generasi muda. Sejalan dengan itu, Abdillah (2024) menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila mampu membentuk pola pikir kritis dan tanggung jawab moral di dunia digital.

(Faslah, 2024) menambahkan bahwa identitas nasional berbasis Pancasila perlu dihidupkan kembali melalui inovasi pendidikan digital yang menekankan integritas, empati, dan akuntabilitas. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter kebangsaan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan berbagai kajian, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran sentral dalam memperkuat fondasi moral dan etika bangsa di tengah perkembangan teknologi digital. Pendidikan merupakan wahana strategis dalam mengukuhkan kembali eksistensi Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter dan moralitas generasi muda.

Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi masyarakat untuk berperilaku etis, berkeadilan, dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila mampu menumbuhkan sikap nasionalisme dan memperkuat kesadaran berbangsa di kalangan peserta didik, yang sangat relevan dalam membangun budaya demokrasi digital yang sehat. Dalam konteks yang lebih luas,

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan terus memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, baik secara formal maupun nonformal. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengembangkan program literasi digital yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknologi, tetapi juga menekankan aspek etika, tanggung jawab sosial, dan moralitas. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi simbol ideologis, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membangun generasi yang berkarakter, demokratis, dan bermartabat di era digital.

Daftar Pustaka

- Al Mahbubi, M. R. (2025). Gen-z dan pancasila: Menciptakan inovasi sosial untuk masyarakat mewujudkan indonesia emas 2045. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(3), 745–753.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Floridi, L. (2013). *The ethics of information*. Oxford University Press (UK).
- Maimun, A. (2012). Mengukuhkan kembali eksistensi Pancasila di dunia pendidikan. <https://repository.uin-malang.ac.id/6462/>
- Murdiansyah, I., Slamet, S., Hamdani, H., & As'ady, M. (2025). Pentingnya spirit Pancasila benteng penahan gempuran Artificial Intelligence dalam bisnis dan pendidikan akuntansi. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 10(01), 36–42. <http://repository.uin-malang.ac.id/23881/>
- Sutomo, S., Miftahusyai'an, M., Al Kamil, M. S., & Mulyoto, G. P. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 95–104. <https://repository.uin-malang.ac.id/10819/>